

**BUAH SALAK DALAM PENCIPTAAN BUSANA
*READY TO WEAR***




NIM 1311761022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**


Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

Buah Salak Dalam Penciptaan Busana *Ready To Wear* diajukan oleh Noni Widyaningsih, NIM 1311761022, Program studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2018

Pembimbing I/Anggota


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum
NIP 19751019 200212 1 003

Pembimbing II/Anggota


Sumino, S.Sn., M.A.
NIP 19670615 199802 1 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan D., M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

Buah Salak Dalam Penciptaan Busana *Ready To Wear*

Noni Widyarningsih

1311761022

INTISARI

Salak yang menyandang nama ilmiah *Salacca Edulis* merupakan tanaman buah asli Indonesia. Tanaman yang termasuk dalam keluarga Palmae ini diduga berasal dari Pulau Jawa. Di Indonesia memiliki 14 jenis varietas salak yang tersebar di wilayah Indonesia. Penciptaan karya tugas akhir ini mengambil buah salak sebagai sumber ide penciptaan yang akan divisualisasikan dalam bentuk busana *ready to wear* sebagai penghias busana tersebut. Penciptaan karya ini didasari dari latar belakang bahwa penulis menganggap bentuk dari buah salak yang unik, bisa dilihat dari bentuk dan kulit buahnya yang memiliki tekstur bersisik, sisik pada kulit buah salak tersebut dapat dilihat seperti isen isen yang biasa digunakan pada motif batik. Busana *ready to wear* diartikan sebagai busana siap pakai, busana ini dipilih supaya dapat digunakan oleh masyarakat luas guna untuk memenuhi kebutuhan sandang masyarakat, khususnya busana kasual yang *simple*.

Metode penciptaan yang digunakan berupa pengumpulan data-data yang diperlukan melalui studi pustaka atau observasi secara langsung, melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan ergonomi dan estetika. Metode selanjutnya adalah perwujudan karya yang dimulai dari perancangan, persiapan bahan, hingga mewujudkan karya itu sendiri. Pengerjaan karya ini menggunakan teknik batik tulis sebagai teknik utama.

Hasil karya yang diciptakan berupa busana *ready to wear* dengan buah salak sebagai penghias busananya. Karya ini merupakan karya fungsional yang dapat disesuaikan dalam penggunaannya. Diharapkan karya ini dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat luas, ranah seni dan lembaga pendidikan, agar dapat menciptakan karya yang lebih inovatif dibidang *fashion* dan seni, khususnya seni kriya tekstil.

Kata Kunci : Buah Salak, Busana *Ready To Wear*, Batik Tulis

ABSTRACT

Salak, scientifically named *Salacca edulis*, is a type of fruit plant native to Indonesia. The plant that belongs to the family of Palmae is alleged to come from the island of Java. In Indonesia, there are 14 variety of salak spreading across the archipelago. The creation of final project works takes salak as the source of idea that will be visualized in the form of ready to wear clothing adorned with salak ornamentation. The creation of the works is based on the rationale that salak has unique form and the fruit's skin has scaly texture. Scales on salak fruit's skin resembles *isen-isen* often used in batik motif. Ready to wear clothing is chosen in order to be used by wider community to meet the needs of clothing, especially casual and simple clothing.

The creation method used data collection that is needed through literature review and direct observation, analyzing data by applying ergonomic and aesthetic approach. The subsequent method is artwork materialization beginning from design, material preparation, and art work creation. The works are created by using *batiktulis* (wax-resist dyeing with *canting*) as the main technique.

The final works materialized is ready to wear clothing with salak motifs as the cloth ornamentation. The works are functional and can be adjusted in the wearing. It is expected that the works will inspire the society, the art world, and educational institutions to create more innovative works in fashion and art, especially textile arts and crafts.

Keywords: Salak, Ready To Wear Clothing, Batik Tulis

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Kebutuhan masyarakat semakin tahun semakin berkembang, mulai dari kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Kebutuhan sandang atau busana yang merupakan kebutuhan primer setiap orang pun tidak dapat lepas dari perkembangan jaman yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan maupun hanya untuk sekedar mengikuti tren *fashion* yang ada. Tren *fashion* saat ini bisa dilihat dimasyarakat seperti pada busana kasual yang *simple* dipakai tetapi tetap terlihat *chick* dengan hiasan busananya maupun garis rancang yang digunakan.

Busana dikenakan tidak hanya untuk kebutuhan primernya saja seperti menutupi dan melindungi tubuh, namun juga digolongkan menurut jenisnya, salah satunya adalah busana *ready to wear*. Busana *ready to wear* adalah busana yang bisa langsung dipakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memesan desainya terlebih dulu seperti pada saat membuat busana memesan ke penjahit. Busana *ready to wear* dipilih supaya dapat digunakan oleh masyarakat luas guna untuk memenuhi kebutuhan sandang masyarakat, khususnya busana kasual yang *simple*. Busana yang akan diciptakan memiliki segmen pasar wanita remaja sampai dewasa.

Selain mengangkat tema busana *ready to wear*, pada karya tugas akhir ini tidak semata-mata membuat busana *ready to wear* yang biasa saja, buah salak digunakan sebagai sumber inspirasi pembuatan busana *ready to wear*. Salak yang menyandang nama ilmiah *Salacca Edulis* merupakan tanaman buah asli Indonesia. Tanaman yang termasuk dalam keluarga Palmae ini diduga berasal dari Pulau Jawa. Karena lingkungan tumbuhnya yang tidak sama antara satu daerah dengan daerah lain maka terdapat beragam jenis salak. Di Indonesia memiliki 14 jenis varietas salak yang tersebar di wilayah Indonesia : salak condet, salak bali, salak banjarnegara, salak bongkok, salak gading, salak gula pasir, salak kerbau, salak manonjaya, salak nglumut, salak padang sidempuan, salak pondoh, salak si manggis, salak si nase, dan salak suwaru.

Ketertarikan pengambilan sumber ide buah salak karena keunikan yang dimiliki oleh buah salak bisa dilihat dari bentuk dan kulit buahnya yang memiliki tekstur bersisik, sisik pada kulit buah salak tersebut dapat dilihat seperti isen isen yang biasa digunakan pada motif batik. Bentuk dari buah salak sendiri yang asimetris akan diwujudkan sebagai sumber ide dalam pembuatan busana yang diterapkan selain sebagai motif penghias busana tetapi juga digunakan sebagai garis rancang busana yang dibuat. Selain itu juga ingin menciptakan gagasan baru untuk pengembangan potensi daerah Sleman khususnya daerah Turi, bahwa buah salak pondoh dimana merupakan salah satu varietas salak di Indonesia yang sudah kita kenal selama ini sebagai buah khas dari Yogyakarta bisa diterapkan pada busana.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana bentuk motif salak pada busana *ready to wear* yang diciptakan ?
- 2) Bagaimana menciptakan busana *ready to wear* dengan sumber ide buah salak sebagai penghias busana ?

b. Tujuan

- 1) Menciptakan busana *ready to wear* dengan sumber ide buah salak sebagai penghias busana
- 2) Mengembangkan ide buah salak melalui sebuah karya busana

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

1) Teori Estetis

Teori ini mengacu pada kemampuan alat indra yang dimiliki manusia dalam menangkap sinyal atau rangsangan estetis. Estetika suatu karya seni dapat terpancar apabila elemen-elemen estetika secara visual yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, dan tekstur dapat dikomposisikan secara baik. Selain itu juga diperlukan prinsip-prinsip estetika seperti keseimbangan dan kesatuan. Metode ini sangat diperlukan dalam pembuatan suatu karya.

Dalam pembuatan karya seni dan ide penciptaan menggunakan metode pendekatan estetika yang berlandaskan pada teori estetika Plato. Plato beranggapan bahwa keindahan itu bersatu dalam pikiran. Teori estetika formal Plato mencoba menjelaskan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh objek-objek estetis. Plato membagi objek estetis menjadi dua kategori; objek estetis sederhana (misalnya yang menggunakan warna-warna dasar dan warna-warna tunggal) dan objek estetis kompleks. Kesamaan (*similarity*) yang dimiliki oleh objek-objek estetis sederhana adalah kesatuan (*unity*), dan kesamaan yang dimiliki oleh objek-objek kompleks adalah ukuran dan proporsi antar bagian, yang mana juga membentuk kesatuan. Teori estetika Plato diperkuat oleh St. Thomas Aquinas yang menyatakan tiga kondisi keindahan; 1.) Kesempurnaan atau *ketidakcacatan* (*perfection of unimpairedness*), 2.) Proporsi atau harmoni (*proportion or harmony*), dan 3.) Keterbacaan atau kejelasan (*brightness or clarity*). (Mudji, 20016 : 51-52)

2) Teori Desain

Memilih desain yang baik dan sesuai dengan kegunaannya bukanlah suatu hal yang mudah. Karya seni rupa mempunyai suatu desain, yaitu suatu rupa yang dihasilkan karena susunan unsur-unsurnya. Dalam pembuatan karya ini diperlukan desain busananya dan desain motif batik yang diterapkan. Teori desain dalam pembuatan karya ini mengutip dari Dra. Chodiyah dan Dra. Wisri A Mamdy, 1982. Segala karya seni rupa mempunyai suatu wujud (rupa) yang dihasilkan oleh susunan unsur-unsurnya yang terdiri dari :

a) Garis

Garis merupakan unsur tertua yang digunakan manusia untuk mengungkapkan emosi atau perasaan. Ada dua macam garis ialah garis lurus dan garis melengkung. Agar dapat menggunakan garis dengan tepat, maka perlu diketahui bahwa setiap garis mempunyai sifat yang berbeda. Garis lurus mempunyai sifat kaku dan memberi kesan sesuatu kelihatan kokoh, sungguh-sungguh, atau keras, sedangkan garis melengkung memberi kesan luwes, kadang-kadang bersifat riang dan gembira. Walaupun hanya dikenal dua macam garis, tetapi dengan adanya arah garis ini dapat dibuat bermacam-macam variasi.

b) Arah

Semua garis mempunyai arah. Tiga arah utama ialah mendatar (horizontal), tegak lurus (vertical), dan miring ke kiri atau ke kanan (diagonal).

c) Ukuran

Ukuran mempengaruhi suatu desain. Kita harus mengatur ukuran unsur-unsur dengan baik agar desain memperlihatkan keseimbangan.

d) Bentuk

Setiap desain atau objek yang dibuat oleh manusia didasarkan pada satu atau beberapa macam bentuk geometris, seperti : segi empat, segi empat panjang, segi tiga, kerucut, lingkaran, dan silinder. Bentuk segi empat dan segi empat panjang merupakan dasar mula pakaian yang dipakai oleh pria ataupun wanita.

e) Nilai gelap terang

Nilai gelap terang adalah suatu sifat warna yang menunjukkan apakah warna itu mengandung hitam atau putih. Nilai gelap terang suatu warna mempunyai pengaruh tertentu pada suatu desain. Oleh karena itu nilai gelap terang erat sekali hubungannya dengan warna

f) Warna

Dalam kehidupan modern warna memegang peran dan tempat yang penting. Dalam bidang mode, warna pada busana wanita sama pentingnya dengan pemilihan garis-garis dan tekstur (bahan). Pemilihan warna yang tepat dalam desain busana dapat membuat sesuatu kelihatan lebih indah.

g) Tekstur

Garis, bidang, dan bentuk mempunyai suatu tekstur atau sifat permukaan, selain dapat dilihat juga dapat dirasakan. Misalnya sifat permukaan yang kaku, lembut, kasar, halus, tebal, tipis, dan tembus terang. Di dalam pembuatan suatu desain busana, bahan atau tekstil mempengaruhi model dari suatu pakaian. Dengan kata lain, tidak setiap bahan cocok untuk macam-macam model, melainkan setiap model menghendaki bahan dengan tekstur tertentu.

3) Teori Ergonomis

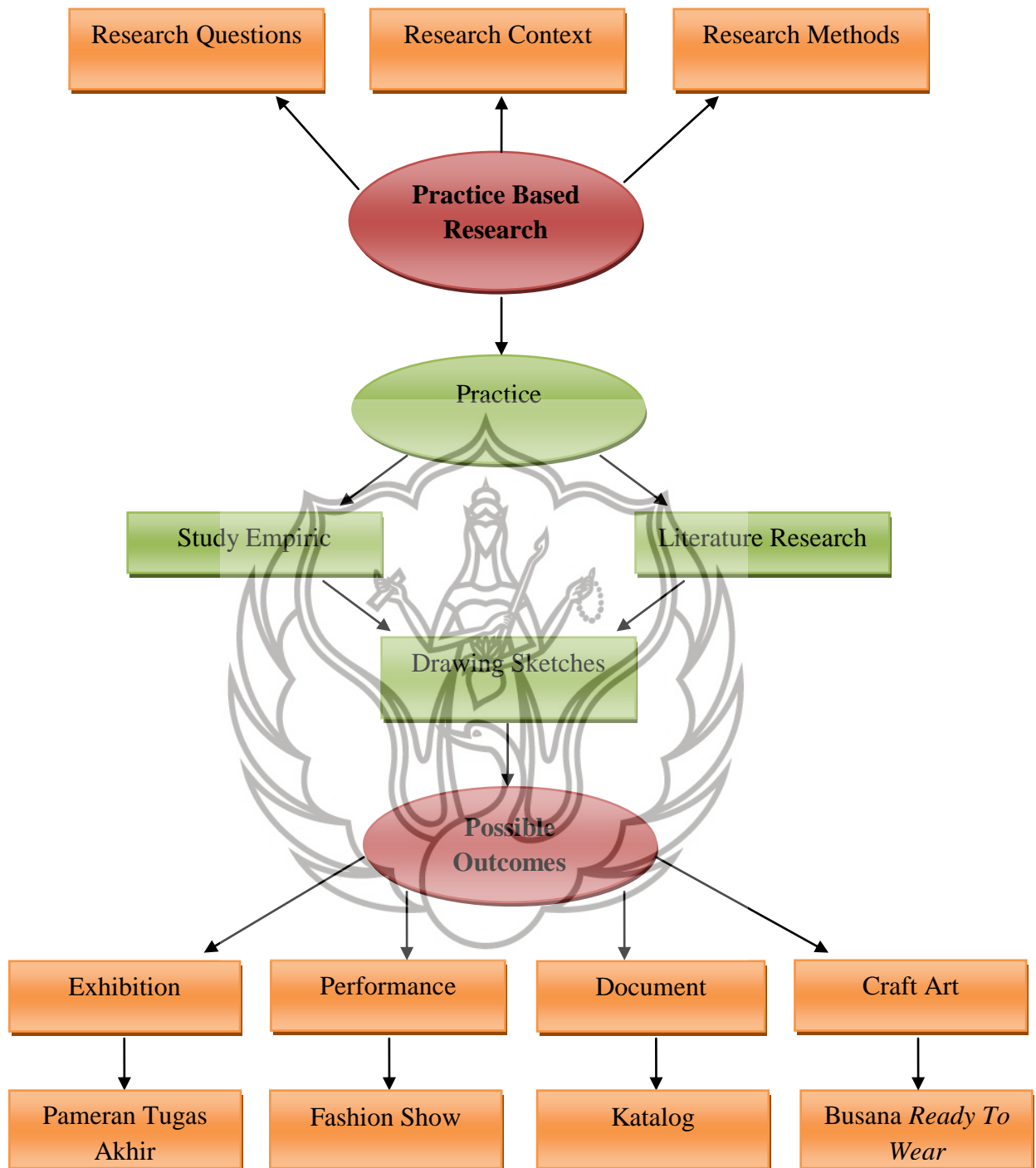
Dalam menuangkan suatu rancangan busana perlu memperhatikan aspek kenyamanan pemakai (ergonomi), demikian pendapat Gustami (2007 : 331). Aspek-aspek yang digunakan dalam pembuatan busana dengan memperhatikan keseimbangan antara ukuran yang digunakan, pola, desain, dan proporsi yang sesuai. Perancang mode menciptakan penutup tubuh, perlu memperhatikan bagaimana badan itu dikonstruksikan, mengetahui gerakan struktural tulang serta otot-otot dan meletakkan rangka badan yang bertujuan menciptakan rasa nyaman saat pemakai menggunakan rancangannya.

Untuk menciptakan busana *ready to wear* yang nyaman dan aman, penulis menggunakan bahan katun linen yang memiliki karakteristik mudah menyerap cairan dan cepat menghantar panas sehingga linen merupakan bahan yang sejuk ketika dikenakan dan bahan yang cocok untuk cuaca panas.

b. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni Tugas Akhir ini penulis medtode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) yaitu penciptaan berdasarkan penelitian.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan orisinil yang dilakukan guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil praktik tersebut. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan penelitian melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure, dan Gray, 1996:1-2)



Skema: 1
Practice Based Research
 Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM

Berdasarkan uraian skema diatas, dapat dijelaskan bahwa penciptaan yang berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang diambil seperti ide,

konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi ini diulas secara mendalam agar dapat dipahami, sehingga benar-benar telah menguasai objek tersebut dan mendapatkan kesimpulan sementara tentang objek yang diangkat sebagai sumber ide dalam penciptaan karya Tugas akhir ini.

Di dalam penciptaan Tugas Akhir ini, hal yang sangat penting untuk ditelusuri secara mendalam yaitu konsep penciptaan itu sendiri, karena pada bagian ini konsep penciptaan menjadi dasar utama penciptaan. Salak yang merupakan sumber ide dalam penciptaan Tugas Akhir ini dilakukan penelitian dengan studi empirik dan penelitian literatur. Studi empirik yang dilakukan dengan observasi langsung ke perkebunan salak di daerah Turi, Sleman sehingga bisa langsung mengamati bentuk, warna, dan karakteristik yang dimiliki oleh salak. Bentuk salak yang terbungkus kulit buahnya yang bersisik oleh penulis dieksplor dengan bentuk-bentuk buah salak ketika bagaimana bentuknya terkupas sedikit, separuhnya, sampai bentuk salak ketika sudah terkupas semua kulit buahnya sehingga tinggal daging buah yang terlihat. Dari bentuk-bentuk tersebut dijadikan sebagai konsep motif salak yang digunakan sebagai penghias busana *ready to wear* yang diciptakan. Selain studi empirik, studi penelitian juga dapat dilakukan dengan penelitian literatur atau studi pustaka pada beberapa dokumen maupun buku-buku yang berhubungan dengan konsep yang diambil yaitu buah salak, serta dalam penciptaan ini penulis menggunakan beberapa pendekatan dan metode pengumpulan data, yaitu pendekatan ergonomi dan pendekatan estetika. Serta menggunakan metode pengumpulan data observasi dan kepustakaan.

Teknik merupakan salah satu bagian yang juga sangat penting untuk dikaji dalam sebuah penciptaan, karena teknik akan menentukan keberhasilan penyelesaian karya dan nilai karya itu sendiri. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir berupa busana *ready to wear*, penulis menggunakan teknik batik tulis yang diterapkan pada busana tersebut sebagai penghias.

Tahap berikutnya yaitu membuat rancangan sket atau desain sesuai dengan konsep yang sudah dikaji dan dilanjutkan dengan proses pewujudan karya sesuai dengan sket atau desain yang sudah dibuat sebelumnya dengan menggunakan alat dan bahan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Hasil dari penciptaan karya Tugas akhir ini selain busana *ready to wear* yaitu dilaksanakannya pameran karya, *fashion show* busana, dan juga katalog sebagai *lookbook* busana.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Karya 1
(Fotografer : Doni Dwitama)

Judul karya	: Utuh
Bahan	: Katun Linen
Teknik	: Batik Tulis
Pewarnaan	: Remasol dan Indigosol
Ukuran	: M
Model	: Riska Nurulzein
MUA & Hairdo	: Lakone_makeup
Tahun	: 2018

Deskripsi Karya I :

Karya ini berjudul “Utuh”, menggambarkan visual bentuk buah salak ketika masih utuh terbungkus oleh kulit buahnya yang memiliki tekstur bersisik. Selain buah salak, daun buah salak juga dihadirkan sebagai penghias busana tersebut yang terdapat duri-duri kecil serta buah salak yang masih menggerombol. Busana ini memiliki model *jumpsuit* tanpa lengan yang dipadukan dengan tambahan layer pada bagian depan busana berbentuk asimetris yang dihiasi dengan motif buah salak dan daun dengan teknik batik. Teknik *un-finished* busana digunakan pada bagian leher, lengan, dan bagian bawah celana sebagai *finishing* busananya yang menggambarkan bulu-bulu halus yang terdapat pada buah salak, serta supaya busana yang diciptakan lebih terkesan natural.

Pemilihan warna sendiri yaitu menggunakan warna krem muda untuk *background*, coklat untuk motif salak, dan hijau untuk daunnya. Kombinasi warna hijau memberikan kesan hidup pada busana tersebut. Warna krem pada busana yang digunakan dibuat lebih gelap pada bagian utama busana, sedangkan pada tambahan layer dibuat lebih terang.



Gambar 2. Karya 2
(Fotografer : Doni Dwitama)

Judul karya	: Membumi
Bahan	: Katun Linen
Teknik	: Batik Tulis
Pewarnaan	: Remasol, Indigosol, dan Napthol
Ukuran	: M
Model	: Riska Nurulzein
MUA & Hairdo	: Lakone_makeup
Tahun	: 2018

Deskripsi Karya II :

Pada karya busana ini terlihat model busana *maksi dress* dengan lengan licin dan kerah *turtle neck*, *maksi dress* yaitu busana yang mempunyai panjang rok diatas pergelangan kaki yang memiliki potongan longgar dan jatuh ”membumi”. Busana tersebut menampilkan motif salak yang sudah terkupas kulitnya seperempat dan juga menampilkan daun salak yang ditata dari bawah keatas secara asimetris dari motif yang bentuknya besar semakin naik bentuk motifnya semakin kecil. Motif salak yang busana *ready to wear* ini dipusatkan pada bagian depan busana saja supaya busana tetap terlihat *simple*.

Finishing busana menggunakan teknik *un-finished* yang diterapkan pada bagian lengan, teknik *finishing* ini lebih memberi kesan natural dan kasual pada busana. Pemilihan warna pada karya busana ini menggunakan coklat untuk salak, krem untuk daging buah, hijau untuk daun, dan coklat bata untuk warna busananya.



Gambar 3. Karya 3
(Fotografer : Doni Dwitama)

Judul karya	: Berbeda
Bahan	: Katun Linen
Teknik	: Batik Tulis
Pewarnaan	: Remasol, Indigosol, dan Napthol
Ukuran	: M
Model	: Rizka S. Listyani
MUA & Hairdo	: Lakone_makeup
Tahun	: 2018

Deskripsi Karya III :

Karya ini berjudul “Berbeda”, bisa dilihat pada karya ini garis rancang asimetris yang digunakan pada bagian depan busana blus dan celananya. Pada busana tersebut model dan peletakan motifnya terlihat berbeda sebelah kanan dan kiri. Karya ini menonjolkan unsur *balance* atau keseimbangan walaupun dengan garis rancang asimetris tapi tetap terkesan *simple*. Model busana pada karya ini menggunakan potongan blus tanpa lengan dan kerah serta potongan celana kulot dengan tambahan layer pada celana bagian depan sebelah kiri. Pada karya ini juga mengaplikasikan teknik *un-finished* untuk *finishing* busananya yang diaplikasikan pada bagian kerung lengan, leher, tambahan layer celana, dan digunakan juga untuk tali pada busana tersebut.

Motif buah salak pada karya ini menampilkan buah salak yang telah dikupas kulitnya semua sehingga hanya tinggal daging buahnya dan juga menampilkan daging buah salak yang terbelah sehingga terlihat biji buahnya, serta tidak lupa menampilkan daun salaknya. Pemilihan warna

pada karya busana ini menggunakan krem untuk daging buah, hijau untuk daun, dan coklat kehitaman untuk warna busananya.

C. KESIMPULAN

Karya seni kriya tekstil pada tugas akhir ini menitik beratkan pada konsep buah salak yang digunakan sebagai sumber ide dalam penciptaan busana *ready to wear*. Berbagai proses yang dialami dalam menciptakan karya busana *ready to wear* ini melalui berbagai kendala, namun tetap berpegang teguh pada tujuan dan konsep penciptaan yang telah dibuat sehingga mampu terwujud karya busana dengan sumber ide buah salak sebagai penghias busananya. Beragam bentuk salak dihadirkan dalam masing-masing busana yang dibuat dengan teknik batik mulai dari bentuk salak ketika masih utuh tebungkus kulit buahnya, ketika dikupas secuil, ketika dikupas separuh, ketika dikupas hampir seluruh kulitnya, hingga ketika dikupas seluruh kulitnya sehingga hanya tinggal daging buahnya yang terlihat dan juga sifat dari buah salak yang asimetris diterapkan dalam pembuatan busana sebagai garis rancang yang digunakan dalam setiap desain yang dibuat untuk desain busananya maupun desain motif batiknya. Bulu-bulu halus pada buah salak juga diterapkan sebagai *finishing* busana *ready to wear* yang dibuat yaitu dengan teknik *un-finished* yang dirasa cocok dengan karakteristik bahan kain linen yang digunakan.

Proses perencanaan merupakan langkah awal dalam tugas akhir ini namun, seiring berjalannya proses penciptaan karya terdapat beberapa perubahan. Perubahan ini dipengaruhi munculnya ide-ide baru sehingga menjadi pertimbangan tanpa mengesampingkan konsep utama dalam penciptaan karya tugas akhir ini yaitu buah salak. Tugas akhir ini juga merupakan salah satu bentuk pengembangan potensi daerah Sleman dimana buah salak menjadi buah khas daerah setempat. Buah salak yang diterapkan sebagai penghias dalam busana *ready to wear* dengan teknik batik harapannya dapat diterima oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan sandang masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarsis, Widji. (2014), *Agribisnis Komoditas Salak*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Djelantik A.A.M., (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Ernawati, Nelmira Izwerni Weni, (2008), *Tata Busana Jilid II* ,Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Gustami, SP. (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya, Untaian Metodologis*, Program Penciptaan Seni Pasca Sarjana ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- _____. (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika: Ide Dasar Penciptaan Karya*, Yogyakarta: Prasiswa.
- (2008), *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kusrianto, Adi (2013), *Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan*, CV. ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Palgunadi Bram, (2008), *Desain Produk Aspek-Aspek Desain*, Bandung : ITB
- Poespo, Goet (2009), *A to Z Istilah Fashion* , PT. Gramedia Pustaka Utama
- Riyanto, Arifah A. (2003), *Teori Busana*, Yapemdo, Bandung.
- Rostamailis, (2005), *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan dan Berbusana Yang Serasi.*, Yogyakarta
- Setiawati Puspita, (2008), *Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik*, Yogyakarta: Absolut
- Susanto, Mikke. (2011), *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, DictiArt Lab & Djagad Art House, Yogyakarta.
- Sutrisno, Mudji. (2006) *Oase Estetis: Estetika dalam Kata dan Sketsa*, Kanisius, Yogyakarta.
- SP., Soedarso, (2006), *Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta: Trilogi Seni
- Wisri A Mamdy, Chodiyah, (1982), *Disain Busana Untuk SMKK/SMTK*, CV. Petra Jaya, Jakarta
- Wulandari, Ari., (2011), *BATIK NUSANTARA Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, Yogyakarta: Andi

Yustina Erna Widyastuti, Farry B. Paimin. (1993), *Mengenal Buah Unggul Indonesia*, Penebar Swadaya, Jakarta

WEBTOGRAFI

<http://fashion-medic.blogspot.co.id/2013/01/apa-itu-reday-to-wear.html>

http://www.fashionstudiomagazine.com/2014/11/jakarta-fashion-week-2015_10.html

http://www.fashionstudiomagazine.com/2014/11/jakarta-fashion-week-2015_10.html

<http://indonesianpageants.com/entertainment/fashion-entertainment/perhelatan-jakarta-fashion-week-2018-resmi-ditutup/>

